

# PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN CONCEPT SENTENCE DAN QUANTUM TEACHING DI TINJAU DARI HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA SISWA SMA NEGERI 25 BONE

Ayu Ashari<sup>1</sup>, Erwing<sup>2</sup>, Sitti Asmah<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Bone. Bone Indonesia  
[ashariayu618@gmail.com](mailto:ashariayu618@gmail.com)<sup>1</sup>, [ewinkijo26@gmail.com](mailto:ewinkijo26@gmail.com)<sup>2</sup>, [asmahrappocini@gmail.com](mailto:asmahrappocini@gmail.com)<sup>3</sup>

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 05-09-2023  
Disetujui: 09-10-2023

### Kata Kunci:

Model Pembelajaran;  
Concept Sentence;  
Quantum Teaching;  
Hasil Belajar

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan model pembelajaran *Concept Sentence* dan *Quantum Teaching* di tinjau dari hasil belajar siswa. Dengan demikian penelitian ini digunakan karena siswa mengalami penurunan nilai yang diakibatkan dari pergaulan bebas, semangat belajar yang kurang kondusif dan kurang menyenangkan, sehingga peneliti berasumsi menggunakan kedua model pembelajaran tersebut sebagai penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi eksperimental* bentuk *Posttest-Only Control Design* yang melibatkan kelas XI IPA 2 dengan penerapan model *Concept Sentence* dan kelas XI IPA 3 dengan penerapan model *Quantum Teaching*, jumlah sampel sebanyak 51 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrument tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda sejumlah 20 nomor dan untuk teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kedua kelas eksperimen tersebut melalui analisis data deskriptif diperoleh rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model *Concept Sentence* yaitu 77,88 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Quantum Teaching* yaitu 81,92. Hasil analisis data inferensial menunjukkan bahwa taraf signifikansi yang diperoleh ( $0,044 < 0,05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan yaitu model *Quantum Teaching* lebih baik dibanding model *Concept Sentence* ditinjau dari hasil belajar biologi siswa.

**Abstract:** This research aims to determine the comparison *Concept Sentence* and *Quantum Teaching* learning models in terms of student learning outcomes. Thus, this research was used because students experienced a decline in grades resulting from promiscuity, less conducive learning enthusiasm and less fun, so the researcher assumed to use these two learning models as research. The type of research used was *Quasi-experimental* in the form of *Posttest-Only Control Design* involving class XI IPA 2 with application of the *Concept Sentence* model and class The data collection technique used is a learning outcomes test instrument in the form of a multiple choice number of 20 numbers and the data analysis technique uses descriptive analysis and inferential analysis. Based on the research results obtained from the two experimental classes through descriptive data analysis, the average student learning outcome using the *Concept Sentence* model was 77.88, while the average student learning outcome using the *Quantum Teaching* model was 81.92. The results of inferential data analysis show that the level of significance obtained is ( $0.044 < 0.05$ ). It can be concluded that there's a comparison, namely that the *Quantum Teaching* model is better than the *Concept Sentence* model in terms of students' biology learning outcomes.

## A. LATAR BELAKANG

UUD 1945 pasal 1 ayat 2 menyampaikan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu aspek untuk meningkatkan kualitas siswa

sebuah ilmu agar menjadi generasi yang mampu membangun jiwa intelektual dan menjadi generasi yang cerdas. Membimbing dan menuntut siswa merupakan tugas penting bagi keluarga dan pihak sekolah dalam membentuk tingkah laku kearah yang lebih positif untuk mencapai sebuah tujuan yang hendak dicapai.

Pada dasarnya Pendidikan terbentuk dengan berlandaskan pada tujuan pendidikan yang sesuai di dalam UUD 1945 yang berbunyi "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa", mencerdaskan berarti meningkatkan kualitas pengetahuan siswa dan mampu menjadikan sumber daya saing serta membangkitkan kemandirian dan kreativitas siswa terhadap pembelajaran yang diketahuinya (Dermawan, 2021). Melalui tujuan dari Pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah dan seluruh masyarakat Indonesia, maka diperlukan sebuah mediator.

Mediator merupakan penengah antara tenaga Pendidik dan siswa dalam memecahkan konsep masalah Pendidikan, seperti halnya pada Perubahan yang dimiliki oleh siswa, kini kian menjadi isu Pendidikan dari tahun ketahun. Perubahan tersebut dapat dilihat dari proses belajar mengajar mereka sesuai apa yang didapatkan baik dari perubahan yang positive maupun negative (Rohana, 2021). Terjadinya perubahan dalam sebuah proses belajar mengajar merupakan bentuk dari hasil pembelajaran yang diperoleh sesuai tolak ukur dalam dunia Pendidikan. Wahyuni, (2018) juga menyampaikan bahwa keberhasilan suatu proses belajar mengajar tentu sangat fundamental dipengaruhi oleh tenaga pendidik dan lingkungannya dalam mengelola dan mendukung siswanya terutama dalam pencapaian keberhasilan belajarnya.

Keberhasilan dalam pembelajaran tentu dilatarbelakangi oleh aspek atau langkah kegiatan pembelajaran agar tujuan Pendidikan dapat tercapai, begitupun dengan tenaga pendidik akan berhasil dalam melaksanakan proses belajarnya jika kreatifitas, keaktifan, pemahaman dan hasil belajar ditingkatkan dengan baik. Dengan hasil belajar yang berkualitas tentu memiliki potensial daya bantu yang baik serta menunjang sebuah pendidikan, oleh karena itu Pendidikan dapat memberikan hasil belajar jika model pembelajaran maupun strategi pembelajaran yang digunakan menarik dan lebih

berkompeten dalam menunjang proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu Model Concept Sentence.

Model pembelajaran Concept Sentence merupakan salah satu ragam model pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa dalam mencari dan mendapatkan kata kunci sesuai materi yang dipelajari. Model Concept Sentence dilakukan dengan belajar kelompok serta pembagian kata kunci yang akan dikembangkan hingga menjadi satu kalimat. Kelebihan dari model Concept Sentence yaitu membantu merangsang pemahaman siswa dalam belajar, meningkatkan Motivasi belajar, dapat membantu sesama teman yang belum paham, dan menciptakan pembelajaran yang kondusif. Model ini cocok dipergunakan oleh para tenaga pengajar dikarenakan sangat membantu untuk membuat siswa lebih aktif dan membantu meningkatkan semangat serta pencapaian hasil belajarnya. Sebagai peneliti pengguna model Concept sentence sebelumnya Rosdiana, (2018) menyampaikan bahwa dengan model pembelajaran Concept Sentence dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, juga terdapatnya model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar yaitu Quantum Teaching.

Model Quantum Teaching merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keberlangsungan proses pembelajaran dengan memberikan sebuah energi agar menjadi cahaya (interaksi positive terhadap hasil belajar siswa) dengan melibatkan lingkungannya dan materi pembelajaran agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, terdapatnya strategi pembelajaran yang mendukung model ini yaitu TANDUR yang menjadi salah satu akronim dari kata Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi serta Rayakan (Doyan dan Wayan Gunada, 2021). Model ini merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh tenaga pengajar agar proses belajar mengajar keluar dari kejenuhan dan penggunaan metode pembelajaran yang konvensional. Dengan hal tersebut, model ini memiliki Kelebihan yang dapat menunjang proses belajar mengajar siswa yaitu belajar dari siswa ke guru, guru ke siswa dan siswa ke siswa dalam melibatkan peristiwa yang ada disekitarnya dengan materi yang dipelajari, mampu meningkatkan daya

ingat siswa agar tercipta proses belajar mengajar lebih menyenangkan, dan siswa lebih aktif, kreatif, inovatif, percaya diri, dan punya jiwa Kerjasama yang solid. Menurut Putri, (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa model Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan Model yang telah dijelaskan baik dari Concept Sentence maupun Quantum Teaching, keduanya memiliki kelebihan yang mampu memberikan dorongan kepada tenaga pengajar dan siswa untuk tetap melaksanakan proses belajar mengajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan strategi belajar berupa pelatihan menganalogi, hubungan, dan interaksi pembelajaran terhadap simbol yang diberikan sesuai materi pembelajaran. melalui model tersebut sangat cocok dalam keterlaksanaan proses belajar mengajar di era kurikulum merdeka. Terkait dari kedua model yang disampaikan terdapatnya kelebihan-kelebihan yang sangat menarik sehingga peneliti berasumsi untuk memandangkan model tersebut untuk meninjau lebih langsung pelaksanaan model pembelajaran Concept Sentence dan Quantum Teaching.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 19-22 Desember 2022 di SMA Negeri 25 Bone bahwa didapatkannya beberapa masalah Pendidikan yang dihadapi oleh siswa salah satunya yaitu Hasil belajar yang didapatkan sangat menurun, terlihat dari fakta nilai hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 25 Bone memiliki nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, guru IPA kelas XI menyampaikan bahwa dari sekitar 52 siswa dalam kelas XI IPA 2 dan 3 hanya sebanyak 20 siswa yang melampaui KKM yaitu 76, dengan demikian, nilai siswa mengalami penurunan yang diakibatkan dari pergaulan bebas, semangat belajar yang kurang kondusif dan kurang menyenangkan, kurang tepatnya strategi dan model pembelajaran yang ditepatkan dikelas tersebut, serta kegiatan siswa yang hanya datang, mendengarkan, dan mencatat apa yang disampaikan walaupun hanya sebagian siswa yang mampu memahami, sehingga siswa kurang aktif pada proses belajar mengajarnya dan berakibat hasil belajar menurun. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu Concept Sentence dan Quantum Teaching dengan melakukan perbandingan agar peneliti mengetahui model yang cocok dilaksanakan dalam memecahkan masalah pendidikan bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan model pembelajaran Concept Sentence dan Quantum Teaching di tinjau dari hasil belajar siswa.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental* dengan pendekatan Kuantitatif. Penelitian *Quasi Eksperimental* menggunakan 2 kelas eksperimen yang merupakan salah satu kelas yang menggunakan perlakuan berdasarkan model yang telah dilaksanakan dengan memberikan desain penelitian menggunakan tes akhir pembelajaran berupa *Posttest-Only Control Design* (dua kelompok eksperimen berbeda) untuk mendapatkan perbandingan terhadap hasil belajar siswa. Desain penelitian tersebut disajikan pada table dibawah ini :

**Tabel 1.** Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post-Test
KE 1	X <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>
KE 2	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

Sumber Data: Sugiono (2018)

Pada desain penelitian ini, kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dipilih secara *Purposive sampling*. Kelas eksperimen 1 dan 2 diberi perlakuan berupa pemberian model pembelajaran *Concept Sentence* dan *Quantum Teaching*. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa yang berada pada kedua kelas tersebut diberikan tes untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan model pembelajaran biologi siswa yang di tinjau dari hasil belajarnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMA Negeri 25 Bone pada kelas XI Semester Genap tahun ajaran 2022/2023 beralamat di Desa Bengo, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan, yang dilaksanakan pada bulan Mei.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA yang terdiri dari 3 kelas berjumlah 77 siswa. Dengan demikian, Teknik pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* yang dilakukan dengan pertimbangan berikut kelas XI IPA yang memiliki tingkat kesamaan

sama yaitu tingkat kemampuan yang setara. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut maka sampel yang digunakan yaitu Kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPA 3 dengan jumlah masing masing kelas sebanyak 26 siswa.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis instrument, yaitu tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda (*Multiple Choice*) yang berjumlah 20 soal berdasarkan pilihan jawaban yang telah disediakan dan dokumentasi. Adanya data yang didapatkan tentu dipengaruhi oleh hasil belajar biologi siswa dalam melihat capaian yang didapatkan selama menggunakan model perlakuan. oleh karena itu, dalam mendukung perolehan data selama penelitian perlunya pengelola maupun analisis data sesuai hasil penelitian tersebut. Pada penelitian ini jenis teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik Analisis Deskriptif dan Teknik Analisis Inferensial.

### 1. Teknik analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif adalah teknik yang menganalisa data dengan mendeskripsikan sesuai gambaran data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dan berdasar pada standar kategorisasi hasil belajar. Adapun tabel distribusi frekuensi data hasil belajar.

**Tabel 2.** Kategori tingkat keberhasilan

No	Statistik	Ket
1	90-100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi
3	65-79	Sedang
4	40-64	Kurang
5	0-39	Sangat Kurang

### 2. Teknik analisis inferensial

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan perlu diketahui apakah data yang dihasilkan selama proses penelitian ini berdistribusi dengan baik atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro wilks* dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Jika nilai signifikansi > 0.05 dinyatakan baik atau normal, sedangkan untuk nilai signifikansi < 0.05 maka dikatakan tidak normal.

#### b. Uji Homogenitas

Salah satu bentuk pengukuran untuk mengetahui sama atau tidaknya dua kelompok data dari sampel yang tentu berasal dari populasi, dengan kata lain merupakan data yang memiliki karakteristik sama dengan pengujian apakah bersifat homogen atau tidak dengan menggunakan kriteria

pengujian nilai taraf sig > 0,05, maka H1 diterima dan H0 ditolak.

#### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan hasil pengukuran terkait hasil dugaan dari pertanyaan penelitian. Hasil dari hipotesis tersebut akan memberikan hasil yang mana lebih mendominasi penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* maupun *Quantum Teaching* dengan membandingkan berdasarkan tinjauan hasil belajar dengan menggunakan uji *paired sampel test* dalam menentukan kebenaran. Uji tersebut menggunakan taraf sig < 0,05% maka terdapat perbandingan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Analisis statistic Deskriptif

##### 1) Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Hasil belajar siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 25 Bone diperoleh bahwa hasil belajar yang dicapai merupakan hasil akhir dari evaluasi keterlaksanaan proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *Concept Sentence*. Perolehan hasil belajar siswa diklasifikasi dalam *statistic* skor hasil belajar siswa dijelaskan dibawah ini:

**Tabel 3.** Statistik data hasil belajar siswa

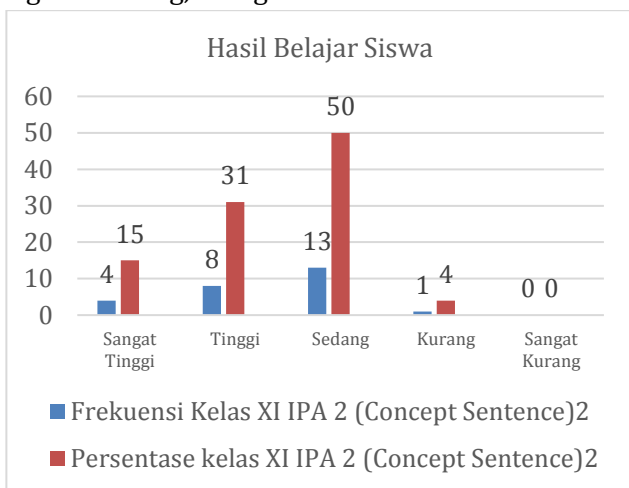
Statistik	Nilai Statistik
Sampel (N)	26
Rentang Nilai (Range)	30
Rata-Rata (Mean)	77,88
Nilai Maximum	90
Nilai Minimum	60

Berdasarkan tabel 3 statistik hasil belajar siswa menunjukkan bahwa kelas eksperimen (XI IPA 2) dengan perlakuan model pembelajaran *Concept Sentence* terdapat sampel dengan jumlah 26 siswa dengan memperoleh nilai terendah yaitu 60 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90. Sedangkan nilai rata-rata (Mean) yang diperoleh adalah 77,88, standar deviasinya sebanyak 76.38, dengan rentang nilai sejumlah 30.

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar nsiswa menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*

Skor	Kategori	fi	Persentase(%)
90-100	Sangat Tinggi	4	15%
80-89	Tinggi	8	31%
65-79	Sedang	13	50%
40-64	Kurang	1	4%
0-39	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan pada tabel 4 dinyatakan bahwa terdapat 26 siswa kelas XI IPA 2 yang diajar menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* pada mata pelajaran biologi didapatkan tes hasil akhir (*Post-Test*) yang paten bahwa terdapatnya 4 orang siswa dengan persentase 15% mendapatkan nilai kategori sangat Tinggi, 8 orang siswa dengan persentase 31% mendapatkan kategori Tinggi, 13 orang siswa dengan persentase 50% mendapatkan kategori sedang, 1 orang siswa dengan persentase 4% masuk dalam kategori kurang, untuk kategori sangat kurang tidak ditemukannya hasil belajar siswa. Berdasarkan data tersebut dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada perlakuan model *Concept Sentence* tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 50% pada perolehan nilai rata-rata 78. selanjutnya, untuk memperjelas diagram hasil belajar siswa pada kelas XI IPA 2 dengan penerapan model *Concept Sentence* disajikan dalam bentuk diagram batang, sebagai berikut:



**Gambar 1.** Diagram batang distribusi frekuensi dan persentase pada hasil belajar siswa XI IPA 2

2) Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Hasil belajar siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 25 Bone diperoleh, bahwa hasil belajar yang dicapai merupakan hasil akhir dari evaluasi keterlaksanaan proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Distribusi skor nilai biologi yang diperoleh dapat dilihat pada halaman lampiran dan statistik skor hasil belajar siswa dijelaskan dibawah ini:

**Tabel 5.** Statistik data hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*

Statistik	Nilai Statistik
Sampel (N)	26
Rentang Nilai (Range)	25
Rata-Rata (Mean)	81,92
Nilai Maximum	72,21
Nilai Minimum	95

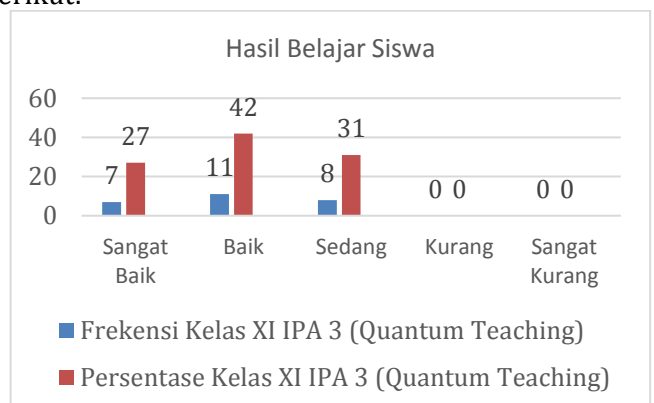
Berdasarkan tabel 5 perolehan data statistik hasil belajar siswa (*Post-test*) pada penerapan model *Quantum Teaching* didapatkan bahwa terdapat sampel dengan jumlah 26 siswa dengan perolehan hasil nilai maksimum yaitu 95 dan nilai minimum yaitu 70 sehingga memperoleh rentang nilai sebesar 25, sedangkan jumlah rata-rata hasil belajar siswa sebanyak 81,92, dengan penyebaran data keseluruhan memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu 72,21.

**Tabel 6.** Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*

Skor	Kategori	Fi	Persentase (%)
90-100	Sangat Tinggi	7	27%
80-89	Tinggi	11	42%
65-79	Sedang	8	31%
40-64	Kurang	0	0%
0-39	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel 6 distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa (*post-test*) dengan perlakuan model *Quantum teaching* pada mata pelajaran biologi dengan jumlah 26 siswa diperoleh, bahwa 7 orang siswa mendapatkan kategori sangat Tinggi dan 11 orang siswa dengan persentase 42% memperoleh kategori Tinggi, 8 orang siswa dengan persentase 31% memperoleh kategori sedang. Berdasarkan data tersebut dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada perlakuan model *Quantum Teaching* tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase 42% pada perolehan nilai rata-rata 81,92.

Diagram hasil belajar siswa pada kelas XI IPA 3 dengan penerapan model *Quantum Teaching* disajikan dalam bentuk diagram batang, sebagai berikut:



**Gambar 2.** Diagram batang distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar kelas XI IPA 3

## b. Analisis Statistik Inferensial

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro wilks bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar siswa pada kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPA 3 dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika kedua sampel tersebut merupakan dari populasi yang sama atau distribusi sama, maka kedua sampel tersebut memiliki kedekatan nilai. Sehingga untuk menguji taraf kesignifikannya maka uji normalitas menggunakan taraf sig 5% (0,05). Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  dinyatakan baik atau normal, sedangkan untuk nilai signifikansi  $< 0.05$  maka dikatakan tidak normal". Berdasarkan hasil analisis Uji Normalitas dapat diketahui bahwa untuk kelas XI IPA 2 yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*, diperoleh nilai 0,070, hal ini menunjukkan bahwa probabilitas (sig)  $> (0,05)$  atau  $(0,070) > (0,05)$  berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis pada kelas XI IPA 3 yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*, diperoleh nilai 0,090, hal ini menunjukkan bahwa probabilitas (sig)  $> (0,05)$  atau  $(0,090) > (0,05)$  berdistribusi normal, dikarenakan probabilitas lebih besar dari sig 0,05 maka disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan sebelum melakukan uji hipotesis, hal ini merupakan salah satu syarat dalam melakukan pengujian pada analisis inferensial. Dengan adanya uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3 memiliki variansi yang sifatnya homogen atau tidak dengan taraf signifikan  $< 0,05\%$ . Berdasarkan uji homogenitas melalui uji *Levene Statistic* didapatkan bahwa probabilitas signifikan pada kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3 pada hasil belajar siswa yaitu 0,457, yang menyatakan probabilitas  $(0,457) > (0,05)$  berdistribusi sama sehingga dapat disimpulkan bahwa populasinya homogen diterima.

### 3) Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat yang telah dilakukan pada penelitian tersebut memperoleh hasil yang normal dan bersifat homogen, kemudian dilanjut uji hipotesis dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat perbandingan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dan *Quantum*

*Teaching* dengan menggunakan *Paired sample test* dengan taraf sig (2-tailed)  $< (0,05)$ .

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilampirkan dengan menggunakan uji *paired samples test*, diperoleh bahwa sig (2-tailed)  $< (0,05)$  dengan kata lain  $0,044 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* ditinjau dari hasil belajar siswa terdapatnya perbandingan hasil belajar yang signifikan yaitu *Quantum Teaching* lebih baik dengan model *Concept Sentence* ditinjau dari hasil belajar siswa.

## 2. Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Quasi Eksperimental menggunakan desain penelitian *Posttest-Only Control Design* dengan jumlah sampel masing-masing sebanyak 26 siswa pada kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPA 3 dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* dan *Quantum Teaching*. Pelaksanaan penelitian tersebut berlangsung selama 3 kali pertemuan pada masing- masing kelas.

Berdasarkan penelitian yang telah terlaksana di kelas XI IPA 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* didapatkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori sedang. Tahapan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* dimulai dengan pemberian materi ajar lalu dibentuklah sebuah kelompok belajar guna untuk mengerjakan tugas secara kooperatif berupa LKPD yang berisi kata kunci objek yang akan dibahas. Model ini memiliki ciri khas yaitu penggunaan kata kunci sebagai salah satu alat untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait pembelajaran yang diberikan. Melalui kata kunci tersebut, siswa diarahkan untuk berkolaborasi dengan baik terutama dalam penyatuan persepsi. Dalam hal ini, siswa perlu menganalisis materi yang diberikan agar hasil belajar siswa bisa lebih maksimal. Setelah pemberian LKPD, siswa melakukan presentasi untuk memaparkan hasil kelompok secara acak.

Sesuai proses analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) for windows version 22.0 sebagai alat bantu pengolahan data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test siswa pada kelas XI IPA 2 dengan penerapan model

pembelajaran *Concept Sentence* adalah 77,88 dengan interval 65-79 dimana hasil perolehan tertinggi hasil belajar siswa didapatkan yaitu 90 dan nilai terendah adalah 60. Nilai akhir secara keseluruhan yang berdasar pada rata-rata pada kategorisasi hasil belajar siswa menunjukkan bahwa perolehan nilai tersebut masuk dalam kategori sedang. Hal yang melatarbelakangi perolehan nilai siswa berada pada kategori sedang adalah selama proses belajar mengajar siswa memiliki daya ingat yang terbatas dan kurangnya praktik langsung pada saat pembelajaran berlangsung. Namun, sisi lainnya siswa sudah menjadi lebih aktif dan mampu menangkap semua materi yang didapatkan selama proses belajar mengajar.

Sedangkan Model *Quantum Teaching* salah satu model pembelajaran yang lebih mengarahkan siswa belajar dengan suasana nyaman dan menyenangkan sehingga dalam penerapan ini sangat mengutamakan prinsip model *Quantum* yaitu "Antarlah Dunia Mereka ke Dalam Dunia Kita dan Antarkan Dunia Kita ke Dalam Dunia Mereka". Model *Quantum* ini menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar, tenaga pengajar perlu mengenal karakteristik siswa secara lebih mendalam agar tercipta sebuah relasi. Hal ini dimaksudkan agar selama proses belajar mengajar tercipta pengalaman belajar menyenangkan dan ilmu yang diberikan dapat dicermati dengan baik oleh siswa (Cahyaningrum, 2019). Implikasinya penerapan model ini mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Nasution, (2022) menyatakan bahwa untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dapat dicapai dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Model *Quantum Teaching* menggunakan tahapan TANDUR yaitu akronim dari Tumbuhan, Alamai, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Langkah pembelajaran tersebut memiliki langkah yang membuat siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan. Selain itu, model ini dituntut untuk mengalami, menamai, dan mengulangi materi yang didapatkan agar tersimpan dalam memori jangka panjang yang akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Sesuai proses analisis data yang telah dilakukan selama proses penelitian di kelas XI IPA 3 dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* secara umum diketahui bahwa nilai

tertinggi adalah 95 dan nilai terendah yaitu 70 dengan perolehan nilai rata-rata sebanyak 81,92 dengan persentase 42% yang dinyatakan masuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa penerapan model *Concept Sentence* dan *Quantum Teaching* memiliki perbandingan jika ditinjau dari hasil belajar siswa. Adanya perbandingan tersebut disebabkan oleh tahapan atau sintaks pembelajaran yang diterapkan untuk kedua model pembelajaran *Concept Sentence* dan *Quantum Teaching*. Model *Concept Sentence* menerapkan proses pembelajaran satu arah dimana siswa hanya dituntut belajar dengan membayangkan tanpa melibatkan langsung pemberian pengalaman tentang materi siswa itu sendiri. Akibatnya, beberapa siswa hanya mengandalkan teman yang pintar untuk menjawab tugas yang diberikan sehingga mereka tidak berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Hal ini akan berdampak pada minimnya kemampuan siswa dalam segi daya ingat karena mereka tidak terlibat langsung saat proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* diperoleh hasil yang berbeda pula. Model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki dampak yang sangat baik terhadap hasil belajar siswa, dilihat dari perolehan nilai rata-rata yang didapatkan masuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang disampaikan oleh Mustakim, (2023) bahwa setelah menggunakan model *Quantum Teaching* hasil belajar siswa lebih meningkat. Perolehan hasil belajar siswa yang baik ini tidak lepas dari sintaks model pembelajaran *Quantum Teaching* serta kelebihan yang dimiliki. Beberapa kelebihan dari model *Quantum Teaching* menurut Salsabila, (2022) yaitu mampu merangsang siswa dalam mengamati, menyesuaikan pada materi pembelajaran serta mencoba mempraktikkan langsung untuk menemukan sebuah kenyataan, siswa mudah menangkap dan memahami pembelajaran,, tenaga pendidik dan siswa bisa menjalin rasa simpati dan saling memahami melalui model *Quantum Teaching*.

Berdasarkan hasil analisis inferensial yang telah dilakukan melalui uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas didapatkan hasil analisis tingkat uji normalitas menggunakan *Shapiro*

*Wilks* pada model *Concept Sentence* diperoleh nilai taraf  $0.070 > 0,05$  sedangkan pada model *Quantum Teaching* diperoleh nilai taraf  $0,090 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan data nilai hasil belajar siswa dengan penerapan model *Concept Sentence* dan *Quantum Teaching* berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas dilakukan, dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk melihat apakah data hasil belajar siswa berasal dari populasi yang sama atau homogen. Pada uji homogenitas didapatkan bahwa probabilitas signifikan pada kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3 pada hasil belajar siswa yaitu 0,457 yang menyatakan probabilitas  $(0,457) > (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa populasinya homogen.

Setelah uji prasyarat telah dilakukan dan memperoleh nilai normal, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk melihat kebenaran sebuah pernyataan secara statistic apakah terdapat perbandingan dengan menggunakan model pembelajaran atau tidak. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan nilai Post-test kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3 diperoleh  $0,044 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dan *Quantum Teaching* ditinjau dari hasil belajar siswa terdapat perbandingan hasil belajar yang signifikan begitupun dengan hasil analisis data dekriptif dapat disimpulkan bahwa kelas XI IPA 3 dengan menggunakan penerapan model *Quantum Teaching* dan *Concept Sentence* memiliki perbandingan yang signifikan ditinjau dari hasil perolehan rata-rata hasil belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan pada hasil penelitian terkait perbandingan model pembelajaran *Concept Sentence* dan *Quantum Teaching* yang ditinjau dari hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa model *Quantum Teaching* lebih baik dibanding model *Concept Sentence* ditinjau dari hasil belajar biologi siswa dan tingkah laku sehari-hari siswa dalam proses belajar mengajarnya, sesuai yang didapatkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar dan keaktifan yang meningkat, lebih aktif dalam memberikan pendapat dan berani dalam mempertanggung jawabkan hasil yang mereka dapatkan, selain itu siswa lebih mudah dalam mengingat materi yang telah didapatkan sehingga mereka memperoleh hasil yang lebih baik.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih baik dibanding model pembelajaran *Concept Sentence* ditinjau dari hasil biologi belajar biologi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian perbandingan model pembelajaran *Concept Sentence* dan *Quantum Teaching* terdapatnya hasil belajar yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, sehingga penulis mengajukan saran terkait penelitian yang telah terlaksana, perlunya penerapan model pembelajaran lanjutan yang lebih efektif dan lebih variatif agar siswa tetap antusias dalam belajar serta perlunya pelibatan praktik dalam belajar dikarenakan rata-rata siswa lebih antusias belajar dalam mempraktikkan langsung atau mengamati langsung, diharapkan bagi peneliti yang akan mengambil penelitian serupa perlunya menyediakan variable penelitian yang lebih dari penelitian sebelumnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu keterlaksanaan penelitian tersebut terkhusus pada dosen pembimbing dan sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti melanjutkan penelitian serta memberi arah dan bimbingan yang sangat baik kepada peneliti.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ada, D., Telaumbanua, T., Zega, I., & Halawa, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Menilai Perihal Yang Dapat Diteladani Dari Teks Biografi Menggunakan Model *Concept Sentence*. *Educativo: jurnal pendidikan*, 1(2), 501–509.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.70>
- Amelia Reski. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD INPRES Bontomanai makassar. Skripsi, 820.
- Asmah, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ponre Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Mandal Education*, 7(3), 1538–1541.  
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>
- ayumi, alfi yalda, Daulay, S. N., Naryatmojo, D. L., & Haryadi. (2021). 26260-58626-1-SM. Rekonstruksi Model Pembelajaran *Concept Sentence* Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X MAN 1 Medan, 10(2), 63–65.



- Cahyaningrum, A. D., AD, Y., & Asyhari, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 372–379. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4363>
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Dermawan, C. (2021). 110422\_2021 \_Jurnal Majelis Ed. 3 - Arah & Kebijakan Pembangunan Nasional Bidang Pendidikan dan Kebudayaan. *Jurnal Majelis Ed,3 - Arah & Kebijakan Pembangunan Nasional Bidang Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–4.
- Doyan, A., & Wayan Gunada, I. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X1 MIA SMA Negeri 2 Labuapi, 7(1), 199–200.
- Dr. Ahdar Djamaluddin, S. Ag. , S. Sos. , M. Pd. i, & Dr. Wardana, M. Pd. I. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran. BOOK*, 5–7.
- Fitri, R. A., Adnan, F., & Irdamurni, I. (2020). Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 88–101. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.570>
- Ilmu, J., Nonformal, P., Psikologis, E., Homeschooling, P., Teori, P., Kognitif, S., Konstruktivisme, D., Aziz, A. N., Rahmatullah, A. S., Anjasari, T., & Janti, S. A. (2023). Efek Psikologis Pembelajaran Homeschooling dalam Penerapan Teori Sosial Kognitif dan Konstruktivisme. 09(1). <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.113-128.2023>
- Lia Dwi Putri, E., & Estika Hader, A. (2021). *Journal for Lesson and Learning Studies Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Muatan IPA di Sekolah Dasar*. 4(2), 255–263. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS>
- Musmita. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Concept Sentence terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SD se-Kota Makassar. *Tesis*, 45–60.
- Mustakim, A., Ngaliyah, J., & Darmayanti, R. (2023). *Quantum Teaching Model: Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa MTs*. <https://www.journal.assyfa.com/index.php/JPTK/>
- Nasution, M., & Juniati, M. (2022). Peningkatan hasil belajar siswa melalui model quantum teaching di sd negeri 033 hutabaringin mandailing natal. 13(1).
- Nurlaelah. (2020). Aplikasi Model Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Capaian Pembelajaran Siswa. *JURNAL*, IX(1), 152–167.
- Nursalam, M., HS, E. F., & Jusmawati, J. (2021). Efektifitas Model Quantum Teaching Terhadap Pembelajaran Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 506–516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.724>
- Prihatiningtyas, N. C., Wahyuni, R., & Mariyam, M. (2020). Pengembangan Model Concept Sentence Learning Berbasis Budaya Multietnis untuk Memfasilitasi Pemahaman Konsep dan Kepedulian Sosial Siswa. *Jurnal Didaktik Matematika*, 7(2), 121–141. <https://doi.org/10.24815/jdm.v7i2.17606>
- Putri, R. krisna. (2021). Skripsi model pembelajaran. Perbandingan model pembelajaran index card match (icm) dan course review horay (crh) terhadap kemampuan berpikir kritis dan representasi matematis siswa, 16–17.
- Rohana, S. (2021). Perbandingan model pembelajaran quantum teaching dan model pembelajaran concept sentence terhadap hasil belajar biologi siswa kelas x di ma pondok pesantren darul qur'an, 11–12.
- Rosdiana. (2018). 18.1600.012 quantum teaching. Penggunaan Model Concept Sentence Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Mendalami Cerita Ulang, 2(3), 405–416.
- Rozi Fakhtur. (2021). Keefektifan pembelajaran menulis teks puisi dengan model concept sentence pada peserta didik kelas x sma n 1 ulujami kabupaten pemalang tahun ajaran 2019/2020. *Sasindo*, 9(2), 44–60.
- Sadono, F. S. (2018). Penerapan model concept sentence dengan media kartu kata.
- Salsabila, K. N. (2022). Penerapan model quantum teaching dalam pembelajaran menulis teks proposal pada peserta didik kelas xi di sman 27 bandung tahun pelajaran 2021/2022.
- Samala, A. D., Ambiyar, A., Jalinus, N., Dewi, I. P., & Indarta, Y. (2022). Studi Teoretis Model Pembelajaran: 21st Century Learning Dan Tvet. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2799–2780. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2535>
- Sari Asti. (2021). Pengaruh penerapan model pembelajaran quantum teaching terhadap hasil belajar matematika siswa kelas vii upt smpn 25 kepulauan selayar. 17–134.
- Subiyanto Hendro. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar ips melalui model pembelajaran quantum teaching pada siswa kelas vii b smpn 3 dusun selatan kabupaten barito selatan efforts to Improve IPS Learning Outcomes Through Quantum Teaching Learning Model in Students of Class VII B SMPN 3 South Hamlet of South Barito Regency. *Nusantara Hasana Journal*, 1(11), 1–10.
- Sultan Alauddin, J. (2018). Strategi pembelajaran quantum teaching dalam meningkatkan motivasi belajar pai siswa sd islam al-izhar cendekia makassar. In *telp* (vol. 866132, Issue 259).
- suzana eva, Budaya, &, & Issn, W. P. J. (2021). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentences Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas VIII.3 SMPN 2 Kec. Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Syamsul, M., Wasis, A., Dwiyoogo, D., Olahraga, P., & Pascasarjan, P. (n.d.). Teori belajar behavioristik dan implikasinya dalam pembelajaran.
- Wahyuni, S. (2018). UNM Journal of Biological Education Pengaruh Model Pembelajaran Scaffolding Menggunakan Teknik Peer Tutoring terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Barebbo Kabupaten Bone. *Journal of Biological Education Pengaruh Model Pembelajaran*

Scaffolding Menggunakan Teknik Peer Tutoring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Barebbo, 2(1), 61-68.